

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, pentingnya penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar belakang

Pada saat ini keberlanjutan (*sustainability*) menjadi isu yang sangat penting dan menjadi perhatian bagi perusahaan di seluruh dunia. Keberlanjutan pertama kali diperkenalkan oleh *World Commission on Environment and Development* (WCED) atau dikenal sebagai *Brundtland Commission* pada tahun 1987 dengan menerbitkan buku berjudul *Our Common Future* yang memicu lahirnya gagasan baru mengenai konsep pembangunan ekonomi dan keterkaitannya dengan aspek lingkungan dan sosial. Sejak itu, banyak penelitian, organisasi dan pemerintah mulai mengadopsi konsep ini untuk diterapkan dalam pembangunan di berbagai sektor (Tan *et al.*, 2015).

Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) juga diamanatkan oleh konstitusi di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan akan pentingnya konsep keberlanjutan dalam amandemen UUD 1945 pasal 33 ayat 4 yang berbunyi: "Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional".

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang mendukung kehidupannya. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan yaitu untuk memenuhi kehidupan saat ini tanpa mengorbankan kepentingan di masa depan (Jaya, 2004). Kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan mulai

disebarluaskan oleh pemerintah dan lingkungan sosial (Tan *et al.*, 2015). Sather *et al.* (2011) menyebutkan bahwa organisasi internasional, pemerintah, *stakeholders*, dan pasar menjadi faktor penggerak untuk mendorong isu pembangunan keberlanjutan dengan menekankan transparansi dan perbaikan dari aspek non-finansial (sosial dan lingkungan).

Dengan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas kehidupan di masa depan, maka agenda-agenda pembangunan saat ini dirancang sesuai dengan konsep berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, kedalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa mendatang.

Salah satu wujud dari penerapan pembangunan berkelanjutan adalah dengan melakukan pembangunan industri berkelanjutan yang memiliki daya saing yang tinggi. Menurut *The Lowell Center for Sustainable Production* (LCSP) dalam Veleva dan Ellenbecker (2001) industri berkelanjutan didefinisikan sebagai penciptaan barang dan jasa dengan menggunakan proses dan sistem yang non-polusi, melestarikan energi dan sumber daya alam, ekonomis, aman dan sehat bagi karyawan, masyarakat dan konsumen serta sosial. Konsep ini menitikberatkan pada tiga aspek utama yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.

Industri kecil dan menengah (IKM) adalah salah satu sektor industri yang berpotensi dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan IKM di Indonesia sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan IKM menjadi sangat penting karena cenderung lebih baik dalam menyerap tenaga kerja yang produktif, pencapaian peningkatan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi dan memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas (Elsandra dan Yulianto, 2013). Selain itu IKM terbukti mampu bertahan dan terus berkembang karena pada

umumnya sektor ini masih memanfaatkan sumber daya lokal, baik itu untuk sumber daya manusia, modal, bahan baku, dan peralatan.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian tahun 2017 terdapat 4,59 juta pelaku IKM di Indonesia. Jumlah tersebut jauh lebih besar dibandingkan industri besar yang berjumlah 26.322 unit (BPS, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa IKM memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi nasional (Putra, 2016). Pada tahun 2016, kontribusi IKM terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) di Indonesia adalah sebesar 60,34% dan mengalami kenaikan menjadi 62% pada tahun 2017. Serapan tenaga kerja nasional di sektor ini juga meningkat dari 96,99% pada tahun 2016 menjadi 97,22% di tahun 2017. Dengan proporsi yang lebih dari 80%, IKM menjadi salah satu penunjang yang memiliki eksistensi terhadap perekonomian di Indonesia (Roliza, 2017).

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki IKM sebanyak 36.555 unit, yang sebagian besar berada di wilayah Kota Padang (BPS, 2018). Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang menyatakan bahwa jumlah IKM di Kota Padang adalah sebanyak 4.747 unit pada tahun 2018. Jumlah tersebut diklasifikasikan menjadi 5 jenis industri, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah IKM di Kota Padang tahun 2018

No	Klasifikasi	Jumlah Industri		Jumlah
		Kecil	Menengah	
1	Industri pangan	1800	52	1852
2	Industri sandang & kulit	496	6	502
3	Industri kimia & bahan bangunan	1119	48	1167
4	Industri logam & elektronika	937	28	965
5	Industri kerajinan	259	2	261
Total		4611	136	4747

Sumber : Disnakerin Kota Padang (2018)

Peran IKM pada pembangunan berkelanjutan tidak akan optimal jika kinerjanya tidak baik. Kinerja IKM dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor keberlanjutan yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah merekomendasikan kerangka kerja (*framework*) berupa indikator-indikator untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hsu *et al.*, 2017; Lucato *et al.*, 2018; Sangwan *et al.*, 2019; Sather *et al.*, 2011; Tan *et al.*, 2015). Dengan *framework* tersebut IKM dapat membentuk model bisnis berkelanjutan melalui faktor-faktor kunci keberhasilan dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Keberlanjutan merupakan faktor kunci untuk menjaga keunggulan kompetitif dan kesuksesan kinerja IKM (Matinaro *et al.*, 2019).

Magon *et al.* (2018) dan Hartini dan Ciptomulyono (2015) menyatakan bahwa manajemen keberlanjutan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan, seperti biaya yang lebih rendah, pengiriman dan kualitas produk yang lebih baik, serta peningkatan volume dan fleksibilitas. Conesa *et al.* (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang aktif dalam kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. CSR merupakan salah satu wujud nyata dari penerapan aspek sosial untuk peningkatan kinerja berkelanjutan.

Walaupun telah menjadi isu yang penting, penerapan aspek keberlanjutan pada IKM di Indonesia belum baik. Fatimah *et al.* (2013) menyatakan bahwa kinerja IKM di Indonesia belum sesuai dengan aspek keberlanjutan karena terdapat beberapa indikator yang tidak terpenuhi seperti penghematan penggunaan sumber daya dan pengurangan polusi dan emisi. IKM di Indonesia belum menyelaraskan tujuan organisasinya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Azapagic dan Perdan, 2000).

Berdasarkan studi literatur, sebagian besar peneliti hanya mengkaji hubungan kinerja IKM dengan salah satu aspek keberlanjutan, seperti ekonomi, sosial atau lingkungan saja. Selain itu banyak indikator keberlanjutan yang dirancang hanya untuk perusahaan besar sehingga pelaku IKM tidak menyadari pentingnya penerapan aspek keberlanjutan terhadap kinerja (Singh *et al.*, 2016).

Oleh karena itu perlu dianalisis hubungan penerapan aspek keberlanjutan dengan variabel kinerja pada IKM di Sumatera Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana hubungan penerapan aspek keberlanjutan (sosial, lingkungan, dan ekonomi) terhadap variabel kinerja industri kecil dan menengah di Sumatera Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan penerapan aspek keberlanjutan (sosial, lingkungan, dan ekonomi) terhadap variabel kinerja industri kecil dan menengah di Sumatera Barat.

1.4 Batasan Penelitian

IKM yang menjadi objek penelitian adalah Industri Kecil dan Menengah pada salah satu kota terbesar di Sumatera Barat, yaitu Kota Padang. Kota Padang memiliki jumlah IKM terbanyak dan terdiri dari berbagai jenis usaha sehingga mampu mewakili persepsi IKM untuk mencapai tujuan penelitian.

1.5 Pentingnya Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada konsep keberlanjutan di industri kecil dan menengah (IKM).

2. Pelaku IKM dapat mengadopsi indikator-indikator keberlanjutan untuk diterapkan dalam proses bisnis sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing.
3. Pelaku IKM dapat meningkatkan kinerjanya dengan memperkuat indikator-indikator aspek keberlanjutan dan kinerja.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, pentingnya penelitian dan sistematika penulisan laporan tesis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori tentang konsep keberlanjutan dan hubungannya dengan kinerja, indikator-indikator keberlanjutan dan indikator kinerja serta penggunaan metode SEM-PLS untuk pengolahan data penelitian. Semua rujukan tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, prosiding dan sebagainya.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan penelitian yang berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Tahapan penelitian terdiri dari studi pendahuluan, studi literatur, identifikasi masalah, perumusan masalah, menentukan tujuan, identifikasi indikator penelitian, validasi indikator, perancangan kuesioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, kesimpulan dan saran.

BAB 4. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu data primer berupa persepsi responden terkait dengan aspek keberlanjutan dan

kinerja IKM. Pengolahan data yang dilakukan meliputi uji model pengukuran, uji model struktural, dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB 5. ANALISIS

Analisis dilakukan terhadap hasil penelitian yang dilakukan meliputi analisis model pengukuran, analisis model struktural, pengujian hipotesis penelitian dan rekomendasi peningkatan kinerja IKM.

BAB 6. PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan penelitian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

